

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dampak pandemi Covid-19 tidak hanya pada sektor manufaktur, tetapi juga terhadap sektor UMKM sejak April 2020. Salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional yang dilakukan pemerintah di masa pandemi Covid-19 adalah mendorong sektor UMKM, yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena banyaknya pekerja yang terlibat langsung. Apalagi jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,19 juta, dengan komposisi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sangat dominan yakni 64,13 juta (99,92%) dari keseluruhan sektor usaha. Kelompok ini pula yang merasakan imbas negatif dari pandemi Covid-19. Dalam situasi krisis ekonomi seperti ini, sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi. Apalagi di tengah sentimen positif bahwa kondisi perekonomian tahun ini akan membaik membuat sektor UMKM harus bisa memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi saat ini untuk dapat pulih.

Di Indonesia UMKM memiliki kontribusi maupun peranan yang cukup besar diantaranya yaitu perluasan kesempatan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga merupakan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk menjalani kegiatan ekonomi produktif. disamping itu usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang memiliki peran penting dalam peningkatan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) suatu negara khususnya di

Indonesia dengan menghadapi Era Industri 4.0 Dampak yang signifikanpun terjadi terhadap perekonomian di Indonesia.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar bagi sektor industri Indonesia yang berimbas terhadap perekonomian Indonesia. Sektor industri merupakan penyumbang 20% PDB nasional, sehingga munculnya pandemi ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mencegah perluasan virus Covid-19 dengan menerapkan social distancing dan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai kota. Kebijakan ini menyebabkan terbatasnya kegiatan masyarakat di luar rumah, sehingga menyebabkan masyarakat mengalami penurunan ekonomi, Hal ini juga berimbas kepada pengrajin yang ada di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang bedagai, selama pandemi ini pengrajin mengalami penurunan omset yang cukup signifikan, misalnya saja pengrajin kuliner berupa dodol mengalami penurunan omset dikarenakan sedikitnya jumlah orang berwisata atau singgah ke pasar bengkel.



**Gambar 1.1 Kondisi Pasar Bengkel
(Sumber Dokumentasi Penulis 2021)**

Dari gambar 1.1 terlihat bahwa kondisi pasar bengkel sudah terbilang sepi dibandingkan masa sebelum pandemi Covid-19, yang menyebabkan rendahnya permintaan akan dodol yang menjadi ciri khas kecamatan perbaungan, kondisi serupa juga di alami pengrajin purun.



**Gambar 1.2 Batang Purun
(Sumber Dokumentasi Penulis 2021)**

Pengrajin purun juga mengalami imbas dari pandemi Covid-19 terjadi penurunan omset kerajinan purun, dikarenakan hasil kerajinan bukan merupakan kebutuhan primer sehingga penjualan purun menjadi tersendat, karena biasanya hasil kerajinan purun yang bagus akan diekspor keluar negeri, namun permintaan dari luar negeri juga berkurang dikarenakan turunnya tingkat ekonomi masyarakat global.



**Gambar 1.3 Hasil kerajinan Batang Purun
(Sumber Dokumentasi Penulis 2021)**

Tentunya para pelaku UMKM membutuhkan bantuan dari pemerintah dikarenakan jika hal ini terus dibiarkan bukan tidak mungkin akan membuat para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Perbaungan akan gulung tikar, karena turunnya pendapatan dari bulan ke bulan, sektor usaha primer sangat signifikan dalam merasakan turunnya pendapatan mereka, seperti yang disebutkan sebelumnya dikarenakan turunnya tingkat ekonomi masyarakat, maka masyarakat akan lebih mengutamakan kebutuhan primer dibandingkan kebutuhannya.

Bedasarkan hasil latar belakang yang telah penulis jabarkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Usaha Pengrajin di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara*”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah penulis jabarkan diatas, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pandemi Covid-19 menurunkan tingkat ekonomi dan daya beli masyarakat
2. Para pelaku UMKM dan pengrajin di kecamatan Perbaungan mengalami penurunan pendapatan
3. Masyarakat lebih mengutamakan kebutuhan primer dibandingkan kebutuhan sekunder atau tersier sehingga pangsa pasar pelaku UMKM dan pengrajin menurun.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Agar penelitian ini masih dalam lingkup permasalahan dan dikarenakan keterbatasan sumberdaya yang dimiliki oleh penulis, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada masalah efek pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pengrajin di Kecamatan Perbaungan

1.3.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pandemi Covid-19 mempengaruhi pendapatan pengrajin di Kecamatan Perbaungan Kabupaten serdang bedagai.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pandemi Covid-19 mempengaruhi pendapatan pengrajin di Kecamatan Perbaungan Kabupaten serdang bedagai

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan saran kepada pemerintah untuk langkah langkah apa saja yang bisa diambil untuk membantu pengrajin yang pendapatannya menurun selama pandemi Covid-19.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberi bahan referensi tambahan bagi mahasiswa lain untuk penelitian selanjutnya dengan bahasan yang luas.